

BAB III

PENAFSIRAN SABAR DALAM TAFSIR *FI ZHILAL AL-QUR'AN*

3.1 Pengantar

Pada bab ini penulis akan memaparkan tentang penafsiran ayat sabar dalam tafsir *fi zhilal al-qur'an*. Temuan pada bab ini murni dari rujukan utama.

3.2 Temuan Data Tentang Penafsiran Sabar Dalam Tafsir *Fi Zhilal Al-Qur'an*

Kata sabar dengan seluruh derivasinya ditemukan sekitar 123 kali dalam al-Quran yang tersebar pada surah Makkiyah dan Madaniyah. Meskipun sebagian ulama memberikan perhitungan yang berbeda, akan tetapi perbedaan itu dapat dikompromikan dengan melihat sebab perbedaan tersebut. Ulama berbeda cara pandangnya untuk menghitung satu ayat yang memuat dua atau tiga kata sabar. diantara ulama memberikan perhitungan yang berbeda seperti Imam Al-Gazali menyebutkan sekitar 70 kali, Ibnul Qayyim mengutip perkataan imam Ahmad: “sabar” didalam al-Qur'an terdapat di sekitar 90 tempat, Abu Thalib al-Makki menyebutkan 90 kali, sementara Muhammad Fuad Abdul Baqi menyebutkan 102 kali. Di dalam *al-Mu'jam alMufahras li alfadz al-Qur'an*, asal kata ص-ب-ر dengan semua pecahan katanya disebutkan di dalam al-Qur'an lebih dari 100 kali.¹

Di bawah ini penulis paparkan penafsiran tentang ayat sabar dalam tafsir *fi zhilal al-qur'an* yang penulis kelompokkan sesuai tema pembahasan.

¹ Suraiyanee Hawae, *Konsep Sabar Dalam Perspektif Kitab Penawar Bagi Hati Karya Syekh Abdul Qadir Bin Abdul Muthalib*, 2018, (Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Tulungagung) hlm. 26.

3.2.1 Sabar Dengan Makna Tabah

Allah berfirman dalam Surah Ali ‘Imran ayat 125:

بَلَىٰ ۖ إِن تَصْبِرُوا وَتَتَّقُوا وَيَأْتُوكُم مِّن فَوْرِهِمْ هَٰذَا يُمْدِدْكُمْ رَبُّكُم بِخَمْسَةِ آلَافٍ مِّنَ الْمَلَائِكَةِ مُسَوِّمِينَ

“Ya (cukup), jika kamu bersabar dan bersiap-siaga, dan mereka datang menyerang kamu dengan seketika itu juga, niscaya Allah menolong kamu dengan lima ribu Malaikat yang memakai tanda.”²

Sayyid Quthb menafsirkan bahwa sabar di sini merupakan sabar dan tabah dalam menghadapi serangan musuh, dan takwa yang menghubungkan hati dengan Allah dalam urusan kemenangan dan kekalahan.³

Allah juga berfirman dalam Surah An-Nahl ayat 127:

وَأَصْبِرْ وَمَا صَبْرُكَ إِلَّا بِاللَّهِ ۖ وَلَا تَحْزَنْ عَلَيْهِمْ وَلَا تَكُ فِي ضَيْقٍ مِّمَّا يَمْكُرُونَ

“Bersabarlah (hai Muhammad) dan tiadalah kesabaranmu itu melainkan dengan pertolongan Allah dan janganlah kamu bersedih hati terhadap (kekafiran) mereka dan janganlah kamu bersempit dada terhadap apa yang mereka tipu dayakan.”⁴

Sayyid Quthb menafsirkan bahwa Allahlah yang akan menolong jiwa yang tabah dan sabar. Menghadapkan orientasi kepada Allah adalah sikap yang akan membuat tenang keinginan fitrah ketika mengadakan pembalasan balik (atas balasan musuh dengan yang serupa) sesuai dengan kebutuhan. Al-Qur’an menasehati Rasulullah (juga para dai sepeninggal beliau) agar tidak bersedih hati ketika melihat banyak manusia belum mendapat petunjuk Allah.⁵

2 Qur’an Hafalan dan Terjemahan, (Jakarta: Almahira, 2017), hlm. 66.

3 Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil-Qur’an di Bawah Naungan Al-Qur’an*, terjemahan As’ad Yasin, dkk., (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), jilid 2, hlm. 156.

4 Qur’an Hafalan dan Terjemahan, (Jakarta: Almahira, 2017), hlm. 281.

5 Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil-Qur’an di Bawah Naungan Al-Qur’an*, terjemahan As’ad Yasin, dkk., (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), jilid 7, hlm. 225.

3.2.2 Sabar dengan makna berteguh hati

Allah berfirman dalam Surah Maryam ayat 65:

رَّبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا فَاعْبُدْهُ وَاصْطَبِرْ لِعِبَادَتِهِ ۖ هَلْ تَعْلَمُ لَهُ سَمِيًّا

“Tuhan (yang menguasai) langit dan bumi dan apa-apa yang ada di antara keduanya, maka sembahlah Dia dan berteguh hatilah dalam beribadat kepada-Nya. Apakah kamu mengetahui ada seorang yang sama dengan Dia (yang patut disembah)?”⁶

Sayyid Quthb menafsirkan,

“...maka sembahlah Dia dan berteguh hatilah dalam beribadah kepada-Nya...”

Sembahlah Dia dan berteguh hatilah dalam memikul beban-beban ibadah ini. Beban itu adalah beban-beban untuk naik ke ufuk yang tinggi di sisi Zat yang disembah dan konsisten di atas tempat yang tinggi itu. Sembahlah Dia, kerahkanlah segenap jiwamu, dan isilah segala potensimu untuk bertemu (Allah) dan menerima perintah di atas ufuk yang tinggi tersebut. Sungguh, itu adalah beban yang sangat berat.⁷

6 Qur'an Hafalan dan Terjemahan, (Jakarta: Almahira, 2017), hlm. 311.

7 Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil-Qur'an di Bawah Naungan Al-Qur'an*, terjemahan As'ad Yasin, dkk., (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), jilid 7, hlm. 375.

3.2.3 Sabar dengan makna melaksanakan secara sempurna dan merealisasikan pencapaian.

Allah berfirman dalam Surah Taha ayat 132:

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى

“Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu, Kamilah yang memberi rezeki kepadamu. Dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa.”⁸

Sayyid Quthb menafsirkan sabar pada ayat tersebut yaitu, melaksanakannya secara sempurna dan merealisasikan pecaaiannya.⁹

3.2.4 Sabar dengan makna tidak membantah dan menolak qadha dan qadar dari Allah.

Allah berfirman dalam Surah Al-Hajj ayat 35:

الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَالصَّابِرِينَ عَلَى مَا أَصَابَهُمُ وَالْمُتَّقِينَ الصَّلَاةِ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ

“(yaitu) orang-orang yang apabila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, orang-orang yang sabar terhadap apa yang menimpa mereka, orang-orang yang mendirikan sembahyang dan orang-orang yang menafkahkan sebagian dari apa yang telah Kami rezekikan kepada mereka.”¹⁰

Sayyid Quthb menafsirkan, jadi, mereka tidak pernah membantah dan menolak qadha dan qadar dari Allah.¹¹

8 Qur'an Hafalan dan Terjemahan, (Jakarta: Almahira, 2017), hlm. 321.

9 Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil-Qur'an di Bawah Naungan Al-Qur'an*, terjemahan As'ad Yasin, dkk., (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), jilid 8, hlm. 36.

10 Qur'an Hafalan dan Terjemahan, (Jakarta: Almahira, 2017), hlm. 336.

11 Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil-Qur'an di Bawah Naungan Al-Qur'an*, terjemahan As'ad Yasin, dkk., (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), jilid 8, hlm. 121.

3.2.5 Sabar Dalam Menjalankan Perintah Dan Ketaatan Kepada Allah.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 45:

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

“Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu'.”¹²

Sayyid Quthb mengatakan bahwa memohon pertolongan dengan sabar ini diulang beberapa kali karena sabar ini merupakan bekal yang harus dimiliki di dalam menghadapi setiap kesulitan dan penderitaan. Dan, penderitaan yang pertama kali ialah lepasnya kekuasaan, kedudukan, manfaat, dan penghasilan demi menghormati kebenaran dan mengutamakan, serta mengakui kebenaran dan tunduk kepadanya.¹³

Allah berfirman dalam Al-Qur'an surah Ali Imran ayat 200:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung.”¹⁴

Sayyid Quthb manafsirkan,

“Hai orang-orang yang beriman...”

12 Qur'an Hafalan dan Terjemahan, (Jakarta: Almahira, 2017), hlm. 7.

13 Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil-Qur'an di Bawah Naungan Al-Qur'an*, terjemahan As'ad Yasin, dkk., (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), jilid 1, hlm. 82.

14 Qur'an Hafalan dan Terjemahan, (Jakarta: Almahira, 2017), hlm. 76.

Panggilan ini ditujukan kepada mereka, supaya bersabar, menguatkan kesabaran, bersiap siaga, dan bertakwa.¹⁵

Surah ini banyak sekali menyebut kesabaran dan ketakwaan. Menyebutkannya sendiri-sendiri dan menyebutkannya secara bersamaan. Surah ini juga banyak menyebutkan seruan untuk tabah, berjuang, menolak tipu daya, dan tidak mendengarkan orang-orang yang menyerukan kehancuran dan kebinasaan. Karena itulah, surah ini ditutup dengan seruan kepada kesabaran, ketabahan, kesiapsiagaan, dan ketakwaan, sehingga serasi benar ayat ini menjadi penutup surah.

Sabar merupakan bekal di jalan dakwah islam, Karena jalan dakwah ini panjang dan berat, penuh dengan rintangan dan duri, penuh dengan ancaman darah dan pembunuhan, gangguan dan bahaya.¹⁶

Allah berfirman dalam surah Maryam ayat 65:

رَّبُّ السَّمٰوٰتِ وَٱلْاَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا فَاعْبُدْهُ وَاصْطَبِرْ لِعِبَادَتِهِۦ ۖ هَلْ تَعْلَمُ لَهُۥ سَمِيًّا

“Tuhan (yang menguasai) langit dan bumi dan apa-apa yang ada di antara keduanya, maka sembahlah Dia dan berteguh hatilah dalam beribadat kepada-Nya. Apakah kamu mengetahui ada seorang yang sama dengan Dia (yang patut disembah)?”¹⁷

Sayyid Quthb menafsirkan,

“...maka sembahlah Dia dan berteguh hatilah dalam beribadah kepada-Nya...”

15 Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil-Qur'an di Bawah Naungan Al-Qur'an*, terjemahan As'ad Yasin, dkk., (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), jilid 2, hlm. 252.

16 *Ibid*, hlm. 252.

17 Qur'an Hafalan dan Terjemahan, (Jakarta: Almahira, 2017), hlm. 76.

Sembahlah Dia dan berteguh hatilah dalam memikul beban-beban ibadah ini. Beban itu adalah beban-beban untuk naik ke ufuk yang tinggi di sisi Zat yang disembah dan konsisten di atas tempat yang tinggi itu. Sembahlah Dia, kerahkanlah segenap jiwamu, dan isilah segala potensimu untuk bertemu (Allah) dan menerima perintah di atas ufuk yang tinggi tersebut. Sungguh, itu adalah beban yang sangat berat.¹⁸

Allah berfirman dalam surat Taha ayat 132:

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى

“Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu, Kamilah yang memberi rezeki kepadamu. Dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa.”¹⁹

Sayyid Quthb menafsirkan sabar pada ayat tersebut yaitu, melaksanakannya secara sempurna dan merealisasikan pecapaiannya.²⁰

18 Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil-Qur'an di Bawah Naungan Al-Qur'an*, terjemahan As'ad Yasin, dkk., (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), jilid 2, hlm. 252.

19 Qur'an Hafalan dan Terjemahan, (Jakarta: Almahira, 2017), hlm. 321.

20 Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil-Qur'an di Bawah Naungan Al-Qur'an*, terjemahan As'ad Yasin, dkk., (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), jilid 8, hlm. 36.

3.2.6 Sabar Dalam Menerima Cobaan Hidup.

Allah berfirman dalam surah Al-Baqarah ayat 155:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

“Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.”²¹

Sayyid Quthb mengatakan bahwa orang-orang yang sabar itulah yang diberi kabar oleh Rasul dengan kabar gembira dan kenikmatan yang agung, dan mereka itulah orang yang mempunyai kesabaran yang baik,²²

أُولَئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ

“Mereka itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk.”(al-Baqarah :157)

Rahmat dari Tuhannya yang dengannya mereka diangkat Tuhan untuk turut serta dengan Nabi dalam hal dirahmati oleh-Nya dan di doakan oleh malaikat-Nya untuk rahmat itu. Dan, ini merupakan kedudukan yang terhormat, rahmat, dan kesaksian dari Allah bahwa mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk.

21 Qur'an Hafalan dan Terjemahan, (Jakarta: Almahira, 2017), hlm. 9.

22 Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil-Qur'an di Bawah Naungan Al-Qur'an*, terjemahan As'ad Yasin, dkk., (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), jilid 1, hlm. 174.

Allah berfirman Surah Ar-Ra'd ayat 22 :

وَالَّذِينَ صَبَرُوا ابْتِغَاءَ وَجْهِ رَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً وَيَدْرءُونَ بِالْحَسَنَةِ أُولَٰئِكَ
لَهُمْ عُقْبَى الدَّارِ

“Dan orang-orang yang sabar karena mencari keridhaan Tuhannya, mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka, secara sembunyi atau terang-terangan serta menolak kejahatan dengan kebaikan; orang-orang itulah yang mendapat tempat kesudahan (yang baik).”²³

Sayyid Quthb menafsirkan bahwa sabar itu bermacam-macam. Sabar memiliki konsekuensi-konsekuensi. Yaitu, sabar atas semua beban *perjanjian-perjanjian* di atas (seperti beramal, berjihad, berdakwah, berjihad, dan sebagainya), sabar dalam menghadapi kenikmatan dan kesusahan serta kesulitan (karena sedikit sekali orang yang dapat bersabar di dalam menghadapi kenikmatan sehingga tidak sombong dan tidak kufur), dan sabar dalam menghadapi kebodohan dan kejahilan manusia yang sering menyakkan hati.²⁴

23 Qur'an Hafalan dan Terjemahan, (Jakarta: Almahira, 2017), hlm. 252.

24 Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil-Qur'an di Bawah Naungan Al-Qur'an*, terjemahan As'ad Yasin, dkk., (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), jilid 7, hlm. 48.

3.2.7 Sabar Dalam Berdakwah.

Allah berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 153:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.”²⁵

Pada ayat ini Sayyid Quthb menafsirkan bahwa sabar ini disebutkan di dalam al-Qur'an secara berulang-ulang. Hal ini karena Allah mengetahui bahwa dalam melakukan aktivitas secara istiqomah menuntut usaha yang besar. Dan, hal ini pun biasanya sering diiringi dengan adanya desakan-desakan dan hambatan-hambatan. Begitu juga dalam dakwah di jalan Allah di muka bumi akan menghadapi pergolakan-pergolakan dan hukuman-hukuman, yang bisa menyebabkan tekanan jiwa sehingga memerlukan kesabaran lahir dan batin. Sabar dalam taat kepada Allah, sabar dalam meninggalkan maksiat, sabar dalam arti tegar dalam kesulitan karena Allah, sabar atas segala fitnah dan tipu daya, sabar atas lambatnya pertolongan, sabar dalam menghindari tekanan, sabar atas sedikitnya penolong, sabar atas panjangnya jalan orang yang membuat ragu, sabar atas sulit dan beratnya jiwa, sabar atas beratnya kedurhakaan, dan sabar atas serangan orang-orang yang berpaling.²⁶

Kemudian, datang penjelasan dan penegasan setelah ayat di atas,²⁷

“Sesungguhnya Allah SWT bersama orang-orang yang sabar”

Yakni, Allah bersama mereka (orang yang sabar), menguatkan, memantapkan, meneguhkan, mengawasi, dan menghibur mereka. Juga Allah tidak menyeru mereka agar putus harapan di tengah jalan, atau meninggalkan

²⁵ Qur'an Hafalan dan Terjemahan, (Jakarta: Almahira, 2017), hlm. 9.

²⁶ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil-Qur'an di Bawah Naungan Al-Qur'an*, terjemahan As'ad Yasin, dkk., (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), jilid 1, hlm. 170.

²⁷ *Ibid*, hlm. 171.

mereka dengan kemampuannya yang terbatas dan kekuatannya yang lemah. Akan tetapi, Allah akan meneguhkan mereka ketika hilang kekuatannya dan Allah akan memperbarui keteguhan niatnya ketika jalan perjuangan yang dilalui masih sangat panjang. Allah menyeru mereka dalam permulaan ayat dengan seruan yang penuh kasih,

“ Hai orang-orang yang beriman.”

Dan, menutup pada ayat dengan seruan peneguhan yang hebat,
“Sesungguhnya Allah bersama dengan orang-orang yang sabar.”

Allah berfirman pada Surah Al-Baqarah ayat 177 :

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ
وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ
الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ
صَدَقُوا ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

“Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.”²⁸

28 Qur'an Hafalan dan Terjemahan, (Jakarta: Almahira, 2017), hlm. 27.

Pada ayat ini Sayyid Quthb mengatakan bahwa “*Sabar*” dalam penderitaan dan kesulitan serta ketika di medan jihad, nilainya adalah gemblengan untuk menyiapkan jiwa yang kuat agar tak mudah dihanyutkan oleh suatu kesukaran atau kepahitan hidup, sehingga tidak akan menjadi lemah oleh penderitaan. Hal ini menandakan keberanian dan kekuatan serta ketabahan menanti saat tersingkirnya kesukaran dan suasana gelap yang mengurung, dan mewujudkan harapan penuh kepada Allah SWT yang akan menjadikan kemudahan setelah kesulitan, serta ikhlas bersandar kepada-Nya, dan yakin atas kekuasaan-Nya. Dan, sudah lazim bagi suatu umat yang menerima tugas besar untuk menegakkan keadilan dan mengadakan perbaikan di muka bumi ini, siap sedia menanggung segala rupa penderitaan dan sulitnya perubahan dengan tabah, tawakal, dan tenang.²⁹

Allah berfirman dalam Surah Ali ‘Imran ayat 17:

الصَّابِرِينَ وَالصَّادِقِينَ وَالْمُنْفِقِينَ وَالْمُسْتَغْفِرِينَ بِالْأَسْحَارِ

“(yaitu) orang-orang yang sabar, yang benar, yang tetap taat, yang menafkahkan hartanya (di jalan Allah), dan yang memohon ampun di waktu sahur.”³⁰

Pada ayat ini Sayyid Quthb menafsirkan dalam “kesabaran” terdapat ketegaran menghadapi penderitaan dan pantang berkeluh kesah. Tabah dalam mengemban tugas dakwah, menunaikan tugas-tugas menyampaikan kebenaran, pasrah dan menyerah kepada Allah mengenai apa yang dikehendaki-Nya untuk mereka, menerima dan ridha terhadap keputusan-Nya.³¹

29 Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil-Qur'an di Bawah Naungan Al-Qur'an*, terjemahan As'ad Yasin, dkk., (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), jilid 1, hlm. 191.

30 Qur'an Hafalan dan Terjemahan, (Jakarta: Almahira, 2017), hlm. 52.

31 Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil-Qur'an di Bawah Naungan Al-Qur'an*, terjemahan As'ad Yasin, dkk., (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), jilid 2, hlm. 44.

Allah berfirman dalam Surah Ali ‘Imran ayat 142:

أَمْ حَسِبْتُمْ أَنْ تُدْخِلُوا الْجَنَّةَ وَلَمَّا يَعْلَمِ اللَّهُ الَّذِينَ جَاهَدُوا مِنْكُمْ وَيَعْلَمَ الصَّابِرِينَ

“Apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga, padahal belum nyata bagi Allah orang-orang yang berjihad diantaramu dan belum nyata orang-orang yang sabar.”³²

Sayyid Quthb menafsirkan bahwa sabar disini adalah bersabar menanggung beban jihad dan penderitaan dalam menghadapi ujian. Maka, belum cukup kalau orang mukmin itu hanya berjihad saja. Tetapi, ia juga harus bersabar memikul tugas-tugas dakwah ini. Tugas yang terus-menerus dan beraneka macam, yang tidak berhenti di medan jidad saja. Karena, kadang-kadang jihad di medan tempur itu lebih ringan bebannya daripada tugas-tugas dakwah yang menuntut kesabaran dan ujian iman.³³

Allah berfirman dalam Surah Ali ‘Imran ayat 186:

لَتُبْلَوْنَ فِي أَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ وَلَتَسْمَعَنَّ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكُمْ وَمِنَ الَّذِينَ أَشْرَكُوا أَذًى كَثِيرًا وَإِنْ تَصْبِرُوا وَتَتَّقُوا فَإِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

“Kamu sungguh-sungguh akan diuji terhadap hartamu dan dirimu. Dan (juga) kamu sungguh-sungguh akan mendengar dari orang-orang yang diberi kitab sebelum kamu dan dari orang-orang yang mempersekutukan Allah, gangguan yang banyak yang menyakitkan hati. Jika kamu bersabar dan bertakwa, maka sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang patut diutamakan.”³⁴

Sayyid Quthb dalam hal ini mengatakan bahwa ini adalah sunnah bagi dakwah. Tidak ada yang sabar menghadapi kesulitan ini, dan dapat konsis

32 Qur'an Hafalan dan Terjemahan, (Jakarta: Almahira, 2017), hlm. 68.

33 Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil-Qur'an di Bawah Naungan Al-Qur'an*, terjemahan As'ad Yasin, dkk., (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), jilid 2, hlm. 171.

34 Qur'an Hafalan dan Terjemahan, (Jakarta: Almahira, 2017), hlm. 74.

memelihara ketakwaan kepada Allah di tengah-tengah menghadapi pertarungan yang pahit. Tidak ada yang menyimpang dari kebenaran dan melakukan pelanggaran ketika menghadapi tantangan dan permusuhan. Tidak ada yang putus asa dari rahmat Allah dan memutuskan cita-citanya untuk membela agama Allah ketika dia menghadapi kesulitan-kesulitan. Tidak ada yang sabar menghadapi semua itu kecuali orang-orang yang memiliki tekad yang bulat dan kemauan yang kuat.³⁵

“Jika kamu bersabar dan bertakwa, maka sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang patut diutamakan.”

Allah berfirman dalam Surah Ali ‘Imran ayat 200:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung.”³⁶

Pada Ayat ini Sayyid Quthb manafsirkan,

“Hai orang-orang yang beriman...”

Panggilan ini ditujukan kepada mereka, supaya bersabar, menguatkan kesabaran, bersiap siaga, dan bertakwa.³⁷

Surah ini banyak sekali menyebut kesabaran dan ketakwaan. Menyebutkannya sendiri-sendiri dan menyebutkannya secara bersamaan. Surah ini juga banyak menyebutkan seruan untuk tabah, berjuang, menolak tipu daya, dan tidak mendengarkan orang-orang yang menyerukan kehancuran

35 Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil-Qur'an di Bawah Naungan Al-Qur'an*, terjemahan As'ad Yasin, dkk., (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), jilid 2, hlm. 239.

36 Qur'an Hafalan dan Terjemahan, (Jakarta: Almahira, 2017), hlm. 74.

37 Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil-Qur'an di Bawah Naungan Al-Qur'an*, terjemahan As'ad Yasin, dkk., (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), jilid 2, hlm. 252.

dan kebinasaan. Karena itulah, surah ini ditutup dengan seruan kepada kesabaran, ketabahan, kesiapsiagaan, dan ketakwaan, sehingga serasi benar ayat ini menjadi penutup surah.

Sabar merupakan bekal di jalan dakwah islam, Karena jalan dakwah ini panjang dan berat, penuh dengan rintangan dan duri, penuh dengan ancaman darah dan pembunuhan, gangguan dan bahaya.³⁸

Allah berfirman dalam Surah Al-A'raf ayat 128:

قَالَ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ اسْتَعِينُوا بِاللَّهِ وَاصْبِرُوا إِنَّ الْأَرْضَ لِلَّهِ يُورِثُهَا مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ ۗ وَالْعَاقِبَةُ لِلْمُتَّقِينَ

“Musa berkata kepada kaumnya: Mohonlah pertolongan kepada Allah dan bersabarlah; sesungguhnya bumi (ini) kepunyaan Allah; dipusakakan-Nya kepada siapa yang dihendaki-Nya dari hamba-hamba-Nya. Dan kesudahan yang baik adalah bagi orang-orang yang bertakwa”.³⁹

Pada ayat ini Sayyid Quthb menafsirkan bahwa sesungguhnya tidak ada bagi para juru dakwah kepada agama Tuhan semesta alam, kecuali kepada Satu tempat berlindung, yang merupakan benteng perlindungan yang aman, dan kepada satu pelindung saja, yaitu Yang Maha Pelindung lagi Mahakuat dan Mahakokoh. Hendaknya mereka bersabar hingga yang maha Pelindung memberikan kemenangan pada saat yang ditentukan-Nya sesuai dengan kebijaksanaan dan pengetahuan-Nya.⁴⁰

38 *Ibid*, hlm. 252.

39 Qur'an Hafalan dan Terjemahan, (Jakarta: Almahira, 2017), hlm. 165.

40 Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil-Qur'an di Bawah Naungan Al-Qur'an*, terjemahan As'ad Yasin, dkk., (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), jilid 4, hlm. 396.68 Qur'an Hafalan dan Terjemahan, (Jakarta: Almahira, 2017), hlm. 281.

Allah berfirman dalam Surah An-Nahl ayat 126:

وَإِنْ عَاقَبْتُمْ فَعَاقِبُوا بِمِثْلِ مَا عُوقِبْتُمْ بِهِ ۚ وَلَئِنْ صَبَرْتُمْ لَهُوَ خَيْرٌ لِلصَّابِرِينَ

“Dan jika kamu memberikan balasan, maka balaslah dengan balasan yang sama dengan siksaan yang ditimpakan kepadamu. Akan tetapi jika kamu bersabar, sesungguhnya itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang sabar.”⁴¹

Sayyid Quthb mengatakan, maka sebenarnya Al-Qur'an mengajak untuk memaafkan dan sabar ketika kaum muslimin mampu mencegah keburukan dan menghentikan permusuhan pada kondisi-kondisi penggunaan kedua sikap di atas lebih membekas dan banyak memberikan manfaat bagi dakwah. Sosok-sosok mereka tidak seberapa apabila masalah-maslahat dakwah lebih memilih pemberian maaf dan kesabaran. Tapi sebaliknya, jika pemberian maaf dan kesabaran meremehkan dan menyepelekan dakwah Allah, maka kaidah yang pertama harus didahulukan.⁴²

Allah berfirman dalam Surah Taha ayat 130:

فَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ غُرُوبِهَا ۖ وَمِنْ أَثَائِ اللَّيْلِ فَسَبِّحْ وَأَطْرَافَ النَّهَارِ لَعَلَّكَ تَرْضَىٰ

“Maka sabarlah kamu atas apa yang mereka katakan, dan bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu, sebelum terbit matahari dan sebelum terbenamnya dan bertasbih pulalah pada waktu-waktu di malam hari dan pada waktu-waktu di siang hari, supaya kamu merasa senang.”⁴³

41 Qur'an Hafalan dan Terjemahan, (Jakarta: Almahira, 2017), hlm. 281.

42 Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil-Qur'an di Bawah Naungan Al-Qur'an*, terjemahan As'ad Yasin, dkk., (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), jilid 7, hlm. 225.

43 Qur'an Hafalan dan Terjemahan, (Jakarta: Almahira, 2017), hlm. 321.

Sayyid Quthb menafsirkan, sabarlah dari apa yang mereka ucapkan baik perkataan kufur, olok-olokan, pengingkaran maupun pembangkangan. Janganlah dadamu menjadi sempit karena mereka, dan janganlah membuat dirimu binasa karena kesedihan terhadap mereka.⁴⁴

Allah juga mengingatkan dalam fiman-Nya Surah Ghafir ayat 55:

فَاصْبِرْ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَاسْتَغْفِرْ لِذَنْبِكَ وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ بِالْعِشِيِّ وَالْإِبْكَارِ

“Maka bersabarlah kamu, karena sesungguhnya janji Allah itu benar, dan mohonlah ampunan untuk dosamu dan bertasbihlah seraya memuji Tuhanmu pada waktu petang dan pagi.”⁴⁵

Sayyid Quthb menafsirkan bahwa ini merupakan ajakan supaya bersabar. Yaitu, bersabar dalam menghadapi pendustaan, gangguan, bisikan kebatilan yang mendominasi dan menguasai suatu periode melalui kekuasaan pemerintah, tabiat manusia yang beragam, dan nafsu beserta kecenderungannya untuk meraih pertolongan yang dekat serta kesenangan dan keinginan yang terkait dengan pertolongan itu. Juga bersabar dalam menghadapi berbagai perkara di jalan yang kadang-kadang sebagian perkara itu berasal dari teman, di samping dari musuh.⁴⁶

44 Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil-Qur'an di Bawah Naungan Al-Qur'an*, terjemahan As'ad Yasin, dkk., (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), jilid 8, hlm. 36.

45 Qur'an Hafalan dan Terjemahan, (Jakarta: Almahira, 2017), hlm. 473.

46 Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil-Qur'an di Bawah Naungan Al-Qur'an*, terjemahan As'ad Yasin, dkk., (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), jilid 10, hlm. 126.

Kemudian Allah juga berfirman dalam Surah Al-Muddassir ayat 7:

وَلِرَبِّكَ فَاصْبِرْ

“Dan untuk (memenuhi perintah) Tuhanmu, bersabarlah.”⁴⁷

Sayyid Quthb menafsikan, ini adalah pesan yang disebutkan berulang-ulang setiap kali memberikan tugas dakwah atau memantapkannya. Dan kesabaran merupakan bekal pokok di dalam perjuangan yang berat ini.⁴⁸

Kemudian berlanjut pada firman Allah yang merupakan ayat penutup tentang sabar, yaitu firman Allah dalam Surah Al-‘Asr ayat 3:

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ

“Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.”⁴⁹

Sayyid Quthb menafsirkan, “*Saling berpesan untuk menetapi kesabaran*” juga merupakan sesuatu yang vital. Karena, menegakkan keimanan dan amal saleh, dan menjaga kebenaran dan keadilan, merupakan sesuatu yang amat sulit yang dihadapi oleh perorangan dan jamaah. Karena itu, diperlukan kesabaran untuk berjihad melawan hawa nafsu dan berjihad terhadap orang lain yang memusuhi kebenaran. Sabar di dalam menghadapi gangguan dan penderitaan, gelombang kebatilan dan merebaknya kejahatan, serta menempuh jalan yang panjang. Juga sabar terhadap lambatnya pencapaian tahapan-tahapannya, redupnya rambu-rambu di jalan, dan jauhnya ujung jalannya.⁵⁰

47 Qur'an Hafalan dan Terjemahan, (Jakarta: Almahira, 2017), hlm. 575.

48 Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil-Qur'an di Bawah Naungan Al-Qur'an*, terjemahan As'ad Yasin, dkk., (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), jilid 12, hlm. 90.

49 Qur'an Hafalan dan Terjemahan, (Jakarta: Almahira, 2017), hlm. 601.

50 Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil-Qur'an di Bawah Naungan Al-Qur'an*, terjemahan As'ad Yasin, dkk., (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), jilid 12, hlm. 338.

3.2.8 Sabar Dalam Menghadapi Peperangan

Allah berfirman dalam Surah Ali ‘Imran ayat125:

بَلَىٰ ۚ إِن تَصْبِرُوا وَتَتَّقُوا وَيَأْتُوكُم مِّن فَوْرِهِمْ هَٰذَا يُمْدِدْكُمْ رَبُّكُم بِخَمْسَةِ آلَافٍ مِّنَ الْمَلَائِكَةِ مُسَوِّمِينَ

“Ya (cukup), jika kamu bersabar dan bersiap-siaga, dan mereka datang menyerang kamu dengan seketika itu juga, niscaya Allah menolong kamu dengan lima ribu Malaikat yang memakai tanda.”⁵¹

Sayyid Quthb menafsirkan bahwa sabar di sini merupakan sabar dan tabah dalam menghadapi serangan musuh, dan takwa yang menghubungkan hati dengan Allah dalam urusan kemenangan dan kekalahan.⁵²

Kemudian berlanjut pada firman Allah Surah Al-A’raf ayat126:

وَمَا تَنْقِمُ مِنَّا إِلَّا أَنْ ءَامَنَّا بِآيَاتِ رَبِّنَا لَمَّا جَاءَنَا رَبَّنَا أَفْرِغْ عَلَيْنَا صَبْرًا وَتَوَقَّنَا مُسْلِمِينَ

“Dan kamu tidak menyalahkan kami, melainkan karena kami telah beriman kepada ayat-ayat Tuhan kami ketika ayat-ayat itu datang kepada kami. (Mereka berdoa): Ya Tuhan kami, limpahkanlah kesabaran kepada kami dan wafatkanlah kami dalam keadaan berserah diri (kepada-Mu)”.⁵³

Sayyid Quthb menafsirkan bahwa orang yang mengetahui ke mana dia akan menuju di dalam peperangannya dan kepada siapa dia menuju, tidak pernah meminta keselamatan dan kesejahteraan kepada lawan-lawannya. Dia hanya meminta kepada Tuhannya agar diberi kesabaran menghadapi fitnah dan diwafatkan dalam keislaman.⁵⁴

51 Qur'an Hafalan dan Terjemahan, (Jakarta: Almahira, 2017), hlm. 66.

52 Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil-Qur'an di Bawah Naungan Al-Qur'an*, terjemahan As'ad Yasin, dkk., (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), jilid 2, hlm. 156.

53 Qur'an Hafalan dan Terjemahan, (Jakarta: Almahira, 2017), hlm. 165.

54 Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil-Qur'an di Bawah Naungan Al-Qur'an*, terjemahan As'ad Yasin, dkk., (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), jilid 4, hlm. 391.

Allah berfirman dalam Surah Al-Anfal ayat 46:

وَاطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ وَاصْبِرُوا ۚ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

“Dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.”⁵⁵

Sayyid Quthb menafsirkan, adapun sabar, maka ia merupakan sifat yang harus ada di dalam menghadapi peperangan, perang apa pun, di dalam jiwa maupun dalam medan tempur:⁵⁶

“...Dan bersabarlah, sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar.” (al-Anfaal: 46)

Kebersamaan Allah dengan orang-orang yang sabar ini merupakan jaminan keberuntungan, kemenangan, dan keberhasilan.

55 Qur'an Hafalan dan Terjemahan, (Jakarta: Almahira, 2017), hlm. 183.

56 Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil-Qur'an di Bawah Naungan Al-Qur'an*, terjemahan As'ad Yasin, dkk., (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), jilid 5, hlm. 208.

3.2.9 Sabar Merupakan Kunci Kemuliaan Dan Amal Yang Balasannya Tak Terbatas.

Allah berfirman dalam Surah Yusuf ayat 90:

قَالُوا أَأَتَاكَ لَأَنْتَ يُوسُفُ قَالَ أَنَا يُوسُفُ وَهَذَا أَخِي قَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَيْنَا إِنَّهُ مَن يَتَّقِ وَيَصْبِرْ فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُضِيعُ أَجْرَ الْمُحْسِنِينَ

“Mereka berkata: Apakah kamu ini benar-benar Yusuf?. Yusuf menjawab: Akulah Yusuf dan ini saudaraku. Sesungguhnya Allah telah melimpahkan karunia-Nya kepada kami. Sesungguhnya barang siapa yang bertakwa dan bersabar, maka sesungguhnya Allah tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang berbuat baik”.⁵⁷

Pada ayat ini Sayyid Quthb menafsirkan bahwa karunia itu turun disebabkan oleh ketakwaan, kesabaran, dan keadilan Allah dalam membalas kebajikan.⁵⁸

Allah berfirman dalam Surah An-Nahl ayat 96:

مَا عِنْدَكُمْ يَنْفَدُ وَمَا عِنْدَ اللَّهِ بَاقٍ وَلَنَجْزِيَنَّ الَّذِينَ صَبَرُوا أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

“Apa yang di sisimu akan lenyap, dan apa yang ada di sisi Allah adalah kekal. Dan sesungguhnya Kami akan memberi balasan kepada orang-orang yang sabar dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”⁵⁹

57 Qur'an Hafalan dan Terjemahan, (Jakarta: Almahira, 2017), hlm. 246.

58 Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil-Qur'an di Bawah Naungan Al-Qur'an*, terjemahan As'ad Yasin, dkk., (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), jilid 6, hlm. 391.

59 Qur'an Hafalan dan Terjemahan, (Jakarta: Almahira, 2017), hlm. 258.

Sayyid Quthb menerangkan bahwa ayat ini menguatkan tekad untuk menunaikannya (menepatinya) dan sabar menanggung segala beban dalammenepatinya serta menjanjikan balasan yang mulia bagi orang-orang yang sabar.⁶⁰

Kemudian berlanjut pada firman Allah dalam Surah Az-Zumar: 10

قُلْ يٰعِبَادِ اللّٰهِ اٰمَنُوْا اتَّقُوا رَبَّكُمْۚ لِلَّذِيْنَ اَحْسَنُوْا فِيْ هٰذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةٌۭ وَّاَرْضُ اللّٰهِ وٰسِعَةٌۭۙ اِنَّمَا يُؤَفِّقُ الصّٰبِرُوْنَ
اَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ

“Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang beriman. bertakwalah kepada Tuhanmu". Orang-orang yang berbuat baik di dunia ini memperoleh kebaikan. Dan bumi Allah itu adalah luas. Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah Yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas.”⁶¹

Sayyid Quthb mengatakan, pada konteks ini Allah menyuruh bersabar yang balasannya secara mutlak berada di sisi Allah tanpa batas.⁶²

60 Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil-Qur'an di Bawah Naungan Al-Qur'an*, terjemahan As'ad Yasin, dkk.,(Jakarta: Gema Insani Press, 2000), jilid 7, hlm. 278.

61 Qur'an Hafalan dan Terjemahan, (Jakarta: Almahira, 2017), hlm. 459.

62 Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil-Qur'an di Bawah Naungan Al-Qur'an*, terjemahan As'ad Yasin, dkk.,(Jakarta: Gema Insani Press, 2000), jilid 10, hlm. 71.

3.3 Penutup

Dari temuan data tentang penafsiran ayat sabar dalam tafsir *fi zhilal al-qur'an*, penulis dapat mengambil analisa sebagai berikut:

1. Pada Surah Ali 'Imran ayat 125 dan Surah An-Nahl ayat 127, Sayyid Quthb menafsirkan sabar dengan makna tabah.
2. Pada Surah Maryah Ayat 65, Sayyid Quthb menafsirkan sabar dengan makna berteguh hati.
3. Pada Surah Taha ayat 132, Sayyid Quthb menafsirkan sabar dengan makna melaksanakan secara sempurna dan merealisasikan pencapaiannya.
4. Pada Surah Al-Hajj ayat 35, Sayyid Quthb menafsirkan sabar dengan makna tidak membantah dan menolak qadha dan qadar dari Allah.
5. Sabar merupakan bekal yang harus dimiliki di dalam menghadapi setiap kesulitan dan penderitaan. Dan, penderitaan yang pertama kali ialah lepasnya kekuasaan, kedudukan, manfaat, dan penghasilan demi menghormati kebenaran dan mengutamakan, serta mengakui kebenaran dan tunduk kepadanya.
6. Sabar merupakan bekal di jalan dakwah islam, Karena jalan dakwah ini panjang dan berat, penuh dengan rintangan dan duri, penuh dengan ancaman darah dan pembunuhan, gangguan dan bahaya. Maka, belum cukup kalau orang mukmin itu hanya berjihad saja. Tetapi, ia juga harus bersabar memikul tugas-tugas dakwah ini
7. Sabar merupakan sifat yang harus ada di dalam menghadapi peperangan, perang apa pun, di dalam jiwa maupun dalam medan tempur. Kebersamaan Allah dengan orang-orang yang sabar ini merupakan jaminan keberuntungan, kemenangan, dan keberhasilan.
8. Allah menyuruh untuk bersabar yang balasannya secara mutlak berada di sisi Allah tanpa batas.